



**STRATEGI DINAS PERHUBUNGAN
DALAM ASPEK KEAMANAN DAN KETERTIBAN PERPARKIRAN
DI KOTA BUKITTINGGI PROVINSI SUMATERA BARAT**

Muslim¹, Bertha Lubis^{1,2}

¹Institut Pemerintahan Dalam Negeri

²corresponding author: berths.lubi3@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out, and analyze the strategy of the Department of Transportation in the aspect of security and order of parking in the city of Bukittinggi, supporting and inhibiting factors of the strategy of the Department of Transportation in the aspect of security and order of parking in the city of Bukit Tinggi, efforts to overcome the inhibiting factors of the Transportation Agency's strategy in the aspect of parking security and order in the city of Bukittinggi and finally to find out, and analyze the novelty of the Transportation Agency's strategy in security and aspects of parking order in the city of Bukittinggi. The analysis method uses ASOCA analysis. . The results showed that the strategy carried out by the Department of Transportation is to utilize the availability of facilities and infrastructure, revitalize the performance of transportation agency employees, use competent human resources, conduct intensive studies of parking service programs, increase the ability of transportation service petgas by providing debriefing and training. optimize the results of parking services by publishing through social media, managing the diversity of transportation service employees with other service employees in each Bukittinggi City, Improve team performance. The supporters are the service units, namely the Transportation Office, in this case the UPTD Terminal and Parking and parking sections, the PP Pol Unit and the police, while the inhibiting factors are limited budgets and inadequate quantity and quality of employees. The conclusion of this study is that the strategy carried out by the Bukittinggi Transportation Office is to improve the quality of employee performance and utilize the available budget, procure maximum facilities and infrastructure and utilize technological developments in the process of parking security and order services.

Keywords: *Strategy, Local Government, Security and Safety of Parking.*

Copyright (c) 2023 Muslim, Bertha Lubis



This work is licensed under the Creative Commons
Attribution-Non Commercial-ShareAlike 4.0
International License.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui, dan menganalisa strategi Dinas Perhubungan dalam aspek keamanan dan ketertiban perparkiran di kota Bukittinggi, faktor pendukung dan penghambat strategi Dinas Perhubungan dalam aspek keamanan dan ketertiban perparkiran di kota bukit tinggi, upaya mengatasi faktor penghambat strategi Dinas Perhubungan dalam aspek keamanan dan ketertiban perparkiran di kota Bukittinggi dan terakhir untuk mengetahui, dan menganalisa kebaruan strategi Dinas Perhubungan dalam keamanan dan aspek ketertiban perparkiran di kota Bukittinggi. Adapun metode analisisnya menggunakan analisis ASOCA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan adalah memanfaatkan ketersediaan sarana dan prasarana, merevitalisasi kinerja pegawai dinas perhubungan, menggunakan sumber daya manusia yang berkompetensi, melakukan pengkajian intensif terhadap program pelayanan perparkiran, menaikkan kemampuan dari petgas layanan perhubungan dengan memberikan pembekalan dan pelatihan. mengoptimalisasikan hasil pelayanan perparkiran dengan cara mempublikasikan melalui media social, mengelola keberagaman pegawai dinas perhubungan dengan pegawai dinas lain yang ada di setiap Kota Bukittinggi, meningkatkan kinerja tim. Adapun yang menjadi pendukungnya adalah Unit pelayanan yaitu Dinas Perhubungan dalam hal ini UPTD Terminal dan Parkir dan seksi perparkiran, Satuan Pol PP dan aparat kepolisian, Sedangkan yang jadi factor penghambatnya adalah anggaran terbatas dan kuantitas dan kualitas pegawai yang belum memadai. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa strategi yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Bukittinggi adalah dengan melakukan peningkatan kualitas kinerja pegawai serta memanfaatkan anggaran yang tersedia, pengadaan sarana dan prasarana yang maksimal dan memanfaatkan perkembangan teknologi dalam proses pelayanan keamanan dan ketertiban perparkiran.

Kata Kunci: Strategi, Dinas Perhubungan, Kemanan dan Ketertiban Perparkiran.

PENDAHULUAN

Pengendalian parkir dilakukan untuk mendorong penggunaan sumber daya parkir secara lebih efisien serta digunakan juga sebagai alat untuk membatasi arus kendaraan ke suatu kawasan yang perlu dibatasi lalu lintasnya. Pengendalian parkir merupakan alat manajemen kebutuhan lalu lintas yang biasa digunakan untuk mengendalikan kendaraan yang akan menuju suatu kawasan ataupun perkantoran tertentu sehingga dapat diharapkan akan terjadi peningkatan kinerja lalu lintas di kawasan tersebut. Pengendalian parkir harus diatur dalam Peraturan Daerah tentang Parkir agar mempunyai kekuatan hukum dan diwujudkan rambu larangan, rambu petunjuk dan informasi. Untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan yang diterapkan dalam pengendalian parkir perlu diambil langkah yang tegas dalam menindak para pelanggar kebijakan parkir. Berfokus pada aspek keamanan parkir sangat penting untuk sistem manajemen parkir ini. Pada Provinsi Sumatra Barat seperti yang penulis amati bahwa telah ada sistem yang berlaku yaitu:

- a. Meteran Parkir Tradisional: Pengendara kendaraan membayar tarif parkir harian atau jam untuk menggunakan tempat parkir di jalan-jalan tertentu. Petugas parkir akan memeriksa dan mengumpulkan pembayaran dari pengendara secara berkala.
- b. Tiket Parkir dan Pengawasan Manual: Sistem ini melibatkan penempelan tiket parkir oleh petugas parkir kepada kendaraan yang diparkir di area tertentu.

Dengan adanya sistem tersebut diharapkan kendaraan aman dari pencurian. Pencurian mobil telah menjadi masalah di banyak tempat parkir di seluruh dunia. Oleh karena itu, sistem ini mengembangkan produk yang memiliki

dinamika pencurian mobil di dalamnya dan dapat membantu manajer parkir mobil memahami lokasi dan cakupan sistem ini, sehingga memberikan tolok ukur keamanan yang lebih baik.

Namun jika dilihat ruang-ruang parkir timur Bukittinggi dimana luas ruang parkir Bukittinggi sangat kurang, karena pertumbuhan pemukiman pendudukan saat ini mengarah kearah timur, dimana banyaknya dibangun ruang-ruang baru yang banyak dikunjungi oleh masyarakat, ini pun masih dapat dikembangkan ruang-ruang parkir yang dapat dikelola oleh petugas parkir dari Dinas Perhubungan. Khususnya di area luar pasar-pasar tradisional yang dikelola oleh Dinas Perhubungan, selanjutnya terkait fenomena penggunaan bahu jalan untuk parkir oleh pedagang pasar tradisional, perlu mendapatkan perhatian khusus, karena para pedagang menggunakan tepi jalan dan bahu jalan sebagai lokasi berdagang, padahal jika dapat dikosongkan, penggunaannya dapat digunakan sebagai ruang-ruang parkir, bagi pengunjung pasar, dan dikelola oleh petugas parkir dari Dinas Perhubungan Kota Bukittinggi.

Dalam pengelolaan perparkiran di Dinas Perhubungan Kota Bukittinggi didapati kendala yang cukup banyak diantaranya, ketersediaan lahan perparkiran yang belum memadai, ketersediaan personil yang secara profesional dalam pengelolaan parkir yang belum memadai, manajemen pengelolaan perparkiran yang belum mengutamakan aspek keamanan dan keselamatan, Dinas Perhubungan yang lebih mengutamakan peningkatan retribusi perparkiran dan mengabaikan aspek keamanan dan keselamatan, budaya dan perilaku masyarakat yang sering mengabaikan aspek keamanan dan ketertiban serta lebih mengutamakan kepentingan pribadi yang mengabaikan ketentraman dan ketertiban umum, di samping itu pengelolaan dan penyediaan lahan parkir yang

mengabaikan ketertiban dan sering mengganggu ketertiban umum. Oleh karena itu perlu adanya strategi dari Dinas Perhubungan Kota Bukittinggi dalam mengelola perpustakaan dalam aspek keamanan dan keselamatan.

Strategi adalah sebagai suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Strategi menghasilkan dan akan mengarahkan organisasi tentang apa, mengapa, siapa, yang bertanggung jawab, berapa biaya, berapa lama dan hasil yang hendak diperoleh (Ilham, 2008, p. 21). Adapun tujuan penelitian yaitu memberikan inisiasi strategi pada Dinas Perhubungan dalam aspek keamanan dan ketertiban perpustakaan dan menganalisis Kebaruan Strategi Dinas Perhubungan dalam Keamanan dan Aspek Ketertiban Perpustakaan di Kota Bukit Tinggi.

KAJIAN TEORI

1. Konsep Strategi

Strategi berkaitan erat dengan konsep kebijakan yang diterapkan dalam suatu organisasi agar memperoleh hasil yang memuaskan. Menurut Fandi Tjiptono Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. (Tjiptono, 2000). Adapun menurut Menurut Quinn seperti yang dikutip oleh Sukristono dalam bukunya mengemukakan bahwa Strategi meliputi sasaran-sasaran terpenting yang akan dicapai, kebijakan-kebijakan yang penting yang mengarahkan pelaksanaan dan

langkah-langkah pelaksanaan untuk mewujudkan sasaran-sasaran tersebut. (Sukristono, 1992).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis ASOCA. ASOCA adalah sebuah pendekatan analisis yang tidak hanya dilakukan dengan pendekatan Strength, weakness, opportunity dan threat, melainkan juga dilakukan dengan ability, strength, opportunity, dan culture, dan agility. (Suradinata, 2022) sehingga hasilnya merupakan hasil yang dapat memecahkan masalah, pengambilan keputusan dan hasilnya dapat dikembangkan didalam pengambilan keputusan.

2. Konsep Keamanan dan Ketertiban serta Perpustakaan

Keamanan adalah proses serta hasil pelayanan dapat memberikan keamanan, kenyamanan dan dapat memberikan kepastian hukum bagi masyarakat. Dalam prinsip ini, memberikan petunjuk bahwa dalam proses pelaksanaan pemberian pelayanan agar diciptakan kondisi dan mutu dengan memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut: 1) Keamanan, dalam arti baik proses pelaksanaan pelayanan maupun mutu produk pelayanan umum dapat memberikan rasa aman bagi masyarakat. Sedangkan ketertiban Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata ketertiban adalah ketertiban (dalam masyarakat dan sebagainya). Arti lainnya dari ketertiban adalah keadaan serba teratur baik (Pena, 2023). Yang dimaksud dengan ketertiban disini adalah ketertiban lalu lintas.

Sementara itu, parkir merupakan suatu kebutuhan bagi pemilik kendaraan dan menginginkan kendaraannya parkir ditempat, dimana tempat tersebut mudah untuk dicapai. Kemudahan yang diinginkan tersebut salah satunya adalah parkir di badan jalan. (Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1998) Dengan berorientasi pengertian perpustakaan di atas kita dapat menangkap makna bahwa

parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang bersifat sementara dan tidak ditinggalkan pengawasannya oleh pengemudi dan di pemerintahan Sumatra sudah ada disediakan fasilitas parkir namun sebagian masyarakat tidak menggunakannya karena alasan bayar untuk parkir. Adapun fasilitas parkir di tepi jalan lebih suka digunakan oleh masyarakat, namun dampaknya bisa membahayakan kendaraan dan bisa berakibat macet.

METODE

Pendapat Creswell (2014) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk melakukan eksplorasi dan memahami makna dari sejumlah individu atau kelompok dan yang dianggap memiliki masalah sosial atau kemanusiaan. Analisis diskriptif adalah studi untuk menentukan fakta-fakta dengan interpretasi yang tepat dan mengenal fenomena-fenomena untuk dapat dipetakan dan menggambarkan fakta-fakta dihubungkan dengan fenomena yang terjadi sebagai bahan penelitian secara sistematis, factual dan akurat. Adapun yang menjadi sumber datanya adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan berdasarkan hasil wawancara sedangkan data sekunder didapatkan dari hasil penelusuran dokumen. Sedangkan teknik pengumpulan datanya adalah melalui wawancara, observasi dan pengumpulan dokumen. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan metode Analisis Asoca (*Ability, Strength, Opportunities, Culture dan Agility*) (Suradinata, 2022, p. 18) yang mengatakan bahwa:

“untuk mengambil putusan yang strategis oleh mereka yang memiliki otoritas pemerintahan maupun organisasi sosial sebagai pengambil keputusan dan mereka yang melaksanakan penelitian baik secara kualitatif maupun kuantitatif setelah

mempertimbangkan hasil analisis Asoca, dan faktor lainnya yang memerlukan kecerdasan dalam pengambilan putusan, dan mereka yang melakukan penelitian untuk memberikan hasil penelitiannya pada yang membutuhkan”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Dinas Perhubungan Dalam Aspek Keamanan Dan Ketertiban Perparkiran

Dari hasil analisis data berdasarkan metode ASOCA didapati hal hal sebagai berikut:

a. Strategi Kemampuan untuk memanfaatkan peluang (AbO)

Ketertiban parkir dapat dimaksimalkan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan pada saat parkir dilaksanakan.

b. Strategi yang Menggunakan Ketangguhan untuk Memanfaatkan Kekuatan (SO)

- 1) Penguatan tugas pokok dan fungsi pegawai bidang perhubungan, khususnya yang berperan langsung di bidang perparkiran
- 2) Penguatan tugas pokok dan fungsi pegawai bidang perhubungan, khususnya yang berperan langsung di bidang perparkiran
- 3) Melakukan pengkajian intensif terhadap program pelayanan perparkiran dan potensi-potensi perparkiran sesuai dengan petunjuk teknis dalam peraturan Walikota di Kota Bukittinggi
- 4) Pegawai dinas Perhubungan khususnya pegawai yang berperan dalam pelayanan perparkiran dapat meningkatkan kinerja dengan melakukan pengawasan intensif terhadap proses perparkiran dan sarana parkir.

c. Strategi yang Menggunakan Kecerdasan untuk Memanfaatkan Peluang (Ago)

- 1) Pemanfaatan tingkat pendidikan pegawai di lingkungan pelayanan angkutan kota Bukit Tinggi
- 2) Peningkatan kompetensi dan kualitas para pegawai di Dinas Perhubungan melalui pemberian pendidikan lanjutan, baik yang bersifat formal maupun informal, yang terkait dengan ketertiban, keamanan, dan tata kelola tempat parkir.
- 3) Selain itu, disiapkan juga partisipasi bagi para pegawai yang berperan langsung dalam program pelatihan dan kunjungan ke daerah-daerah yang telah berhasil menyelenggarakan pelayanan perparkiran secara efektif.

Dengan adanya fenomena telah disediakan lahan parkir yang luas sebagai peluang, serta di dukung ketersediaan sumber daya manusia yaitu pegawai terutama yang berperan langsung dalam Perparkiran sesuai dengan peraturan Bupati Walikota Bukittinggi Nomor 20 Tahun 2019 Tentang Ruang Parkir dan Retribusi Parkir yang telah diatur secara rinci dan dibantu dengan tukang parkir, dan ini merupakan sebagai kekuatan yang dimiliki Dinas Perhubungan dalam rangka memaksimalkan keamanan dan ketertiban perparkiran selain itu didukung oleh pencapaian retribusi tepi Jalan umum yang maksimal yaitu berdasarkan data yang penulis dapatkan yaitu 94%. Data ini bisa dilihat sebagai berikut:

Tabel 1 Retribusi Pelayanan Parkir Tepi Jalan Umum Kota Bukittinggi 3 (tiga) tahun terakhir

Tahun	Retribusi Pelayanan Parkir Tepi Jalan Umum		%
	Target	Realisasi	
2019	Rp. 3.000.000.000,-	Rp. 2.754.691.000,-	92
2020	Rp. 1.556.268.000,-	Rp. 1.197.759.000,-	77
2021	Rp. 1.274.934.000,-	Rp. 1.193.391.000,-	94

Sumber: Dinas Perhubungan Kota Bukittinggi, 2022

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa retribusi pelayanan parkir tepi jalan umum kota bukittinggi 3 (tiga) tahun terakhir mengalami penurunan pada tahun 2019 realisasi retribusi sebesar rp. 2.754.691.000,- dengan realisasi 92% dari target. pada tahun 2020 realisasi sebesar rp. 1.197.759.000,- dengan realisasi sebesar 77% dari target dan pada tahun 2021 sebesar rp. 1.193.391.000,- dengan realisasi sebesar 94% dari target.

Selain retribusi jalan umum, Dinas Perhubungan Kota Bukittinggi memiliki retribusi pelayanan gedung parkir dan taman parkir yang realisasinya mencapai 60 %. Data ini bisa kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Retribusi Pelayanan Gedung Parkir dan Taman Parkir Kota Bukittinggi 3 (tiga) tahun terakhir

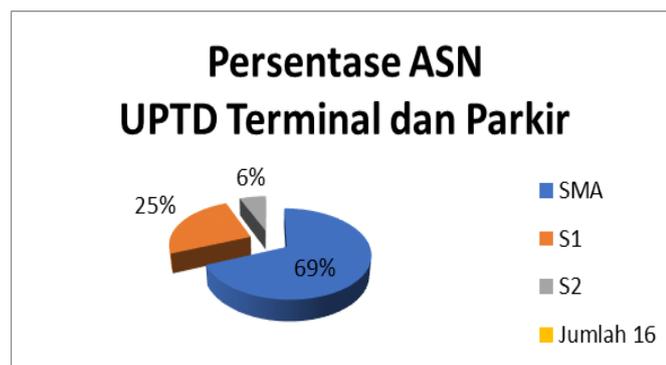
Tahun	Retribusi Pelayanan Parkir Tepi Jalan Umum		%
	Target	Realisasi	
2019	Rp. 4.257.000.000,-	Rp. 1.202.250.000,-	28
2020	Rp. 1.232.034.000,-	Rp. 786.947.000,-	64
2021	Rp. 1.232.034.000,-	Rp. 741.782.000,-	60

Sumber: Dinas Perhubungan Kota Bukittinggi, 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa realisasi retribusi pelayanan parkir gedung parkir dan taman parkir pada tahun 2019 realisasi sebesar Rp. 1.202.250.000,- realisasi dari target sebesar 28%, pada tahun 2020 realisasi sebesar Rp. 786.947.000,- realisasi sebesar 64% dari target dan pada tahun 2021 realisasi sebesar Rp. 741.782.000,- realisasi sebesar 60% dari target. Adapun kekuatan yang dimiliki Dinas Perhubungan adalah tersedianya sumber daya manusia yaitu pegawai terutama yang berperan langsung dalam Perparkiran, dari data yang ditemukan bahwa jumlah pegawai Negeri/ASN UTPD Terminal dan Parkir sebanyak 16 orang dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 11 orang,

Sarjana/S1 sebanyak 4 (empat) orang dan Strata 2/S2 sebanyak 1 (satu) orang.

Hasil wawancara dengan Kepala Dinas Perhubungan Kota Bukittinggi Bapak Joni Feri, AP dan Kepala UPTD Terminal dan Parkir serta Bagian Tata Usaha UPTD Terminal dan Parkir pada tanggal 15 Agustus 2022 di Kantor Dinas Perhubungan menyebutkan: Dari segi jumlah pegawai ASN sebanyak 16 orang dirasakan cukup dan dari segi kualitas belum menunjang penyelenggaraan tugas yang diemban tugas yang diberikan disebabkan tugas di UPTD ini memerlukan keahlian khusus atau spesifik.



Sumber : Dinas Perhubungan Kota Bukittinggi, 2022

Gambar 1. Persentase ASN UPTD Terminal dan Parkir

Dari data di atas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan ASN UPTD Terminal dan Parkir SMA sebesar 69%, yang menengah yaitu S1 sebesar 25% dan terakhir S2 sebesar 6%. Apabila kita mengkritisi dari kualitas sumber daya sebagai kekuatan yang memiliki kualitas pendidikan SMA hanya 69% maka kita dapat mengukurnya apabila dibandingkan dengan peluang yang ada yaitu hasil retribusi maka kita dapat mengukurnya dengan membandingkan peluang dengan kekuatan yang ada yaitu dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

Jika total poin untuk kekuatan Dinas Perhubungan adalah 67% dan total poin untuk peluang adalah 94%, realisasi dari target maka persentase peluang dibandingkan dengan kekuatan adalah $(94 / (67+94)) \times 100\% = 58.3\%$. Artinya, Dinas Perhubungan memiliki peluang sebesar 58.3% untuk dimanfaatkan berdasarkan kekuatan yang dimilikinya.

Dengan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dirangkum, serta data-data yang telah didapat maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi Dinas Perhubungan dalam aspek keamanan dan ketertiban memiliki peluang sebesar 58.3% untuk dimanfaatkan berdasarkan kekuatan yang dimilikinya, namun dari segi kelemahan adalah meskipun telah memiliki lahan parkir yang memadai namun sebagian masyarakat enggan menggunakan gedung atau lahan parkir, mereka lebih suka parkir dipinggir jalan sehingga membahayakan keselamatan pengguna jalan.

d. Strategi yang Menggunakan Kemampuan untuk Memanfaatkan Budaya (Abc)

- 1) Meningkatkan hasil pelayanan perparkiran, dilakukan optimalisasi dengan mempublikasikan informasi tersebut melalui media sosial maupun media cetak. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat dengan mudah melihat langsung

informasi mengenai pelayanan parkir dan ketersediaan tempat parkir di Kota Bukittinggi

- 2) optimalisasi penempatan pegawai berperan langsung dengan mempertimbangkan latar belakang pendidikan formal dan informal mereka. Hal ini dilakukan untuk mencapai peningkatan kualitas pelayanan perparkiran secara efektif.

e. Strategi yang Menggunakan Ketangguhan untuk Memanfaatkan Budaya (SC)

- 1) Mengelola keragaman di antara pegawai Dinas Perhubungan dan pegawai Dinas lain yang terlibat dalam ketertiban, keamanan, dan tata kelola tempat parkir di setiap Kota Bukittinggi, dilakukan dengan membangun hubungan koordinasi yang efektif dan komunikasi yang berlandaskan budaya kerja. Selain itu, juga dilakukan sosialisasi antar pegawai untuk saling memahami dan menghargai perbedaan, sehingga keragaman tersebut dapat menjadi kekuatan yang bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pelayanan.
- 2) Meningkatkan kinerja tim pelaksana program ketertiban, keamanan, dan tata kelola tempat parkir, dilakukan koordinasi yang erat antara pegawai Dinas Perhubungan, pegawai Dinas Polisi Pamong Praja (Pol PP), dan Kepolisian yang berada di Kota Bukittinggi. Hal ini dilakukan melalui petunjuk teknis pelaksanaan yang sesuai dengan peraturan Walikota (Perwali).

f. Strategi yang Menggunakan Kecerdasan untuk Memanfaatkan Budaya (AgC)

- 1) Memaksimalkan strategi pelaksanaan pelayanan perparkiran
- 2) Mengoptimalkan kegiatan yang dapat menunjang peningkatan pelayanan perparkiran melalui peningkatan kinerja pegawai yang berperan pelayanan perparkiran dengan memberi diklat atau pendidikan lanjutan.
- 3) Menggunakan pengalaman kerja aparatur Dinas perhubungan untuk mengajak masyarakat agar semakin paham dan mengerti ketertiban, keamanan dan ketertiban perparkiran.

Strategi – strategi di atas merupakan inisiasi dari peneliti yang direkomendasikan bagi Dinas Perhubungan Kota Bukittinggi. Adapun Strategi Pemerintah Daerah dalam aspek keamanan dan ketertiban perparkiran yang telah dilakukan adalah berupa:

- a. Penyediaan Fasilitas Parkir yang Memadai: Pemerintah daerah telah mengembangkan rencana untuk meningkatkan fasilitas parkir yang memadai di Kota Bukit Tinggi. Ini bisa berarti pembangunan parkir gedung, area parkir khusus untuk sepeda, atau penerapan zona parkir yang jelas dan tertib. Namun meskipun tersedia tempat parkir yang memadai tapi masyarakat tidak menggunakannya karena setelah di tanya kepada tukang parkir, mengapa lahan parkir yang telah tersedia kosong, jawabannya karena masyarakat menghindari untuk bayar parkir. Sehingga parkir sembarangan di pinggir jalan sehingga menjadi macet.

- b. Peningkatan Tanda dan Sistem Navigasi: Pemerintah daerah telah memasang tanda dan sistem navigasi yang jelas di area parkir untuk membantu pengendara menemukan tempat parkir dengan mudah. Ini dapat mengurangi risiko keselamatan yang disebabkan oleh pengemudi yang mencari parkir dengan tergesa-gesa.
- c. Edukasi dan Kesadaran Publik: Pemerintah daerah telah Melakukan kampanye edukasi tentang pentingnya parkir yang aman dan tertib dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keselamatan perparkiran. Ini bisa mencakup kampanye mengenai mengunci kendaraan, tidak meninggalkan barang berharga di dalam mobil, dan pentingnya menghormati tanda dan aturan parkir.

Dengan adanya Strategi Pemerintah Daerah dalam Aspek Keamanan dan Keselamatan Perparkiran maka akan didapati dampak positif secara langsung . adapun dampak positif secara langsung dapat dilihat dari uraian di bawah ini:

Dampak Langsung Positif:

- a. Meningkatnya Keamanan dan Keselamatan .
- b. Peningkatan Efisiensi Parkir.
- c. Peningkatan Kedisiplinan Pengendara.

Dampak negatif :

Kemacetan Akibat Fasilitas Parkir yang Tidak Memadai: ini terjadi karena meskipun pemerintah daerah telah menyediakan parkir yang memadai tapi masyarakat tidak mau menggunakannya karena tidak mau bayar parkir.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dari Strategi Dinas Perhubungan Dalam Aspek Keamanan Dan Ketertiban Perparkiran

Adapun faktor pendukung strategi Dinas Perhubungan dalam aspek keamanan dan ketertiban perparkiran di Kota Bukittinggi sebagai berikut:

- a. Unit pelayanan yaitu Dinas Perhubungan dalam hal ini UPTD Terminal dan Parkir dan Seksi perparkiran, Satuan Pol PP dan Aparat Kepolisian.
- b. Ketersediaan gedung parkir dan bahu-bahu jalan yang diatur dalam Perda Kota Bukittinggi yang dijadikan tempat parkir umum.
- c. Personil dari pengelola perparkiran
- d. Kota Bukittinggi sebagai tujuan wisata favorit masyarakat baik Provinsi Sumbar maupun, Provinsi Riau dan lain-lain
- e. Sarana dan prasarana perparkiran rambu-rambu lalu lintas serta anggaran yang telah disediakan.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat strategi Dinas Perhubungan dalam aspek keamanan dan ketertiban perparkiran di Kota Bukittinggi sebagai berikut:

- a. Kuantitas dan Kualitas pegawai yang tersedia belum memadai dan belum memenuhi kualifikasi sesuai tugas pokok.
- b. Anggaran yang terbatas.
- c. Kewenangan penindakan yang tidak dimiliki oleh Dinas Perhubungan.

3. Upaya Mengatasi Faktor Penghambat dari Strategi Dinas Perhubungan dalam Aspek Keamanan dan Ketertiban Perparkiran

Adapun Upaya strategi Dinas Perhubungan dalam aspek keamanan dan ketertiban perparkiran di Kota Bukittinggi sebagai berikut:

- a. Menyediakan kantor yang layak untuk Dinas Perhubungan yang telah direncanakan dan akan dilaksanakan pembangunan dan renovasi gedung tahun 2023.
- b. Peningkatan anggaran.
- c. Peningkatan sarana dan prasarana operasional seperti motor patroli dan mobil patroli dan sarana lain sebagai penunjang pelaksanaan dan kelancaran tugas dinas perhubungan khususnya dibidang perparkiran.

4. Kebaruan Strategi Dinas Perhubungan dalam Keamanan dan Aspek Ketertiban Perparkiran

- a. Pelayanan Parkir yang dilakukan oleh Pemerintah merupakan menghasilkan pendapatan berupa retribusi parkir yang merupakan salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD).
- b. Pengelolaan parkir yang selama ini lebih banyak di ruas atau bahu jalan dibanding ketersediaan parkir gedung dan taman parkir.

PENUTUP

Kesimpulan

Strategi Dinas Perhubungan dalam Aspek Keamanan dan Ketertiban Perparkiran dengan metode Asoca adalah Sumber daya manusia (pegawai) di Dinas perhubungan yang berperan dalam pelayanan keamanan dan ketertiban perparkiran Dengan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dirangkum, serta data-data yang telah didapat maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi Dinas Perhubungan dalam aspek kewanaman dan ketertiban memiliki peluang sebesar 58.3% untuk dimanfaatkan berdasarkan kekuatan yang dimilikinya, namun dari segi kelemahan adalah meskipun telah memiliki lahan parkir yang memadai namun sebagian masyarakat enggan menggunakan gedung atau lahan parkir, mereka lebih suka parkir dipinggir jalan sehingga membahayakan keselamatan pengguna jalan.

Adapun Strategi yang dapat dilakukan Dinas Perhubungan dalam Pelayanan keamanan dan Ketertiban Perparkiran adalah Memanfaatkan anggaran yang tersedia untuk melaksanakan pelayanan keamanan dan Ketertiban dengan meningkatkan sarana dan prasarana penunjang kegiatan. Meningkatkan kualitas pegawai yang berperan langsung dalam pelayanan keamanan dan ketertiban dengan memberi pendidikan dan pelatihan lanjutan yang berhubungan dengan manajemen keamanan dan keseamatan perparkiran.

Sedangkan Upaya mengatasi faktor penghambat Strategi Dinas Perhubungan dalam Aspek Keamanan dan Ketertiban Perparkiran adalah Menyediakan kantor yang layak untuk Dinas Perhubungan yang telah direncanakan dan akan dilaksanakan pembangunan dan renovasi gedung tahun 2023, Peningkatan anggaran dan Peningkatan sarana dan prasarana operasinal seperti motor patroli dan mobil patroli dan sarana lain sebagai penunjang pelaksanaan dan kelancaran tugas dinas

perhubungan khususnya dibidang perparkiran. Terakhir yang menjadi kebaruaruan dari Strategi Dinas Perhubungan dalam Keamanan dan Aspek Ketertiban Perparkiran adalah Pelayanan Parkir yang dilakukan oleh Pemerintah merupakan menghasilkan pendapatan berupa retribusi parkir yang merupakan salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang dapat memberi kontribusi terhadap keuangan daerah. Selama ini Dinas Perhubungan lebih memperhatikan pendapatan retribusi parkir daripada memberikan rasa kenyamanan, keamanan dan ketertiban parkir bagi masyarakat pengguna jasa pelayanan parkir dan Pengelolaan parkir yang selama ini lebih banyak di ruas atau bahu jalan dibanding ketersediaan parkir gedung dan taman parkir.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan penarikan kesimpulan yang sudah penulis uraikan diatas, maka penulis memberi beberapa saran sesuai hasil analisis data, antara lain:

- 1) Pengadaan sarana dan prasarana penunjang peningkatan kualitas pelayanan keamanan dan ketertiban sehingga program dapat terus berjalan dengan baik. Kemudian untuk meningkatkan kinerja pegawai dinas perhubungan agar dapat terselenggaranya program diklat dengan cara memberikan pendidikan lanjutan kepada pegawai seperti pelatihan atau studi banding ke daerah yang programnya sudah berhasil.
- 2) Untuk mengatasi kendala-kendala atau hambatan yang terjadi pada pelayanan keamanan dan ketertiban dapat dilakukan peningkatan kinerja khususnya pengawasan pada penyelenggaraan petugas perparkiran di Kota Bukittinggi.

- 3) Upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah Kota Bukittinggi yaitu untuk tetap menjadikan pelayanan keamanan dan ketertiban sebagai program tetap agar Kota Bukittinggi dapat menjadi Kota percontohan dalam pelaksanaan pelayanan keamanan dan ketertiban perparkiran.
- 4) Untuk mempermudah penertiban pelayanan parkir kegiatan penindakan langsung dilapangan kewenangannya diberikan dan menjadi tugas serta fungsi dinas perhubungan yaitu penindakan berupa mengempesi ban kendaraan, menggembok atau mengunci ban kendaraan dan melakukan panarikan kendaraan ke tempat parkir dinas perhubungan secara langsung tanpa ada lagi team tiga yang kegiatannya cukup terbatas dengan penambahan anggaran diluar dinas yang ada.
- 5) Dengan diberikan kewenangan atau tugas penindakan kepada dinas perhubungan, maka dinas perhubungan perlu dilengkapi dengan kendaraan derek, mobil patroli dan motor patroli dengan kapasitas CC yang lebih besar dari kendaraan yang ada sekarang.
- 6) Menambah personil atau pegawai yang memiliki kualifikasi sesuai dengan tugas dan fungsi yang diemban serta membekali pegawai dengan pendidikan dan pelatihan fungsional sesuai beban tugas pegawai tersebut.
- 7) Untuk menjawab tantangan gedung atau taman parkir yang cukup jauh dari destinasi wisata, maka disarankan adanya kendaraan yang membantu masyarakat dari/ke Gedung atau taman parkir, bisa berupa kendaraan adat yang dapat juga dijadikan destinasi wisata baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1998. (1998). *Parkir*.
- Ilham, M. (2008). *Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Kepamongprajaan*. C.V. Indra Prahasta.
- John., C. W. (2014). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Pena, T. P. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesi. h. 562*. Gita Media Press.
- Sukristono. (1992). *Perencanaan Strategi Bank. Jakarta. : Ghalia indonesia*.
- Suradinata, E. (2022). *Analisa Kepemimpinan Strategi Pengambilan Keputusan dan Metode Analisis ASOCA*. Alqaprint.
- Tjiptono, F. (2000). , *Strategi Pemasaran*. Andi.